

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di SLB Negeri Samarinda yang beralamat di Jln. Pelita No. 16 Sungai Pinang Dalam, Kec. Sungai Pinang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75242. Yang merupakan sebuah lembaga pendidikan anak berkebutuhan khusus (tunanetra, tunarungu, tuna grahita) yang dimiliki oleh pemerintah provinsi Kalimantan Timur.

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif. Alasan memilih penelitian kuantitatif karena informasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka yang mana hasil tersebut didapat dari kuesioner, interview maupun penyebaran angket. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti terkait apakah terdapat pengaruh kemampuan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja tenaga pengajar atau karyawan.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu kemampuan kerja dan motivasi kerja sebagai variabel bebas dan kinerja tenaga pengajar sebagai satu variabel terikat. Dan metode yang akan digunakan penulis adalah metode pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah cara pengumpulan data atau informasi dalam suatu penelitian. Metode dalam penelitian menggunakan seperangkat metode pengumpulan data yaitu dilakukan melalui wawancara dan kuesioner. Wawancara merupakan dialog langsung antara peneliti dan responden penelitian Juliandi et al., dikutip dalam (Astuti, 2021). Peneliti melakukan

tanya jawab terhadap sampel penelitian di SLB Negeri Samarinda. Dalam penelitian ini, kuesioner sebagai instrumen penelitian yang membuat item pernyataan untuk memperoleh informasi mengenai variabel penelitian X dan Y. lembar kuesioner diberikan kepada responden yang menjadi sampel penelitian yaitu tenaga pengajar/karyawan SLB Negeri Samarinda diberi skor sesuai skala pengukuran masing-masing.

### **C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut (Susanti et al., 2017) populasi adalah daerah yang menyangkut objek maupun subjek yang memiliki ciri khas tertentu untuk dipahami hingga mencapai ketentuan. Penelitian ini menggunakan populasi tenaga pengajar/karyawan pada SLB Negeri Samarinda yakni berjumlah 43 orang tenaga pengajar/karyawan.

#### **2. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel yaitu presentase dari total dan ciri-ciri yang dimiliki bagi populasi Susanti et al., (2017). Sampel sangat diperlukan dalam melakukan penelitian, karena jika populasi dalam sebuah perusahaan berjumlah sangat besar, maka seorang peneliti tidak mungkin dapat mempelajari seluruh jumlah populasi tersebut, karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dana, dan lain sebagainya yang harus dipertimbangkan sebelum melakukan penelitian. Oleh karena itu sampel sangat diperlukan dalam sebuah penelitian dalam memberi kemudahan untuk setiap penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah teknik sampel jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sampel.

**Tabel 3. 1 Komposisi Karyawan/Tenaga Pengajar Sekolah Luar Biasa**

<b>Uraian</b>	<b>PNS</b>	<b>Honor</b>	<b>Jumlah</b>
Guru	24	19	43

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama pada setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jumlah populasi yang ada pada penelitian ini relatif kecil, sehingga semua anggota populasi dijadikan sampel dengan menggunakan metode sampling total atau sensus Sugiyono, (2017 :142).

Menurut (Sugiyono, 2017:142) sampling total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Menurut Sugiyono dikutip dalam (Firmansyah et al., 2021:215), variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan kerja (X1) dan motivasi kerja (X2). Kemampuan

kerja menurut Robins dikutip dalam (Al fath & Adji, 2021) merupakan kecakapan seseorang yang meliputi kecerdasan dan keterampilan seseorang dalam memecahkan suatu persoalan atau suatu pekerjaan. Sedangkan motivasi kerja ditujukan kepada pengelolaan sumber daya manusia pada umumnya dan bawahan pada khususnya Riyanto et al., (2017).

2. Masih menurut Sugiyono dalam (Firmansyah et al., 2021:215) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja tenaga pengajar/karyawan (Y). Menurut (Sunarsih & Helmawati, 2017:264) menyatakan kinerja adalah refleksi dari tingkat pencapaian yang terkait dengan pelaksanaan program atau kebijakan untuk tujuan, visi dan misi organisasi yang dirumuskan dalam hal perencanaan strategis.

Tujuan dari identifikasi variabel yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Identifikasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel berikut:

### **Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Defnisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Kemampuan Kerja (X1)	Kemampuan kerja adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu melalui potensi seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan sebagai perwujudan dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.	<b>1. Pengetahuan</b> a. Fondasi b. Informasi, fakta, Prinsip/prosedur <b>2. Pelatihan</b> a. Pendidikan jangka pendek b. Keterampilan teknis <b>3. Pengalaman</b> a. Ukuran masa kerja b. Penguasaan <b>4. Keterampilan</b> a. Kemampuan b. Alat dan mesin <b>5. Kemampuan untuk bekerja</b> a. Kesanggupan b. Tugas dan tanggung jawab	<b>Skala likert</b>
2.	Motivasi Kerja (X2)	Motivasi kerja adalah suatu keahlian dalam mengarahkan atau mengendalikan dan menggerakkan seseorang untuk dapat melakukan tindakan pada perilaku yang diinginkan berdasarkan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu.	<b>1. Kebutuhan berprestasi</b> a. Meningkatkan kemampuan <b>2. Kebutuhan kekuasaan</b> a. Usaha memimpin <b>3. Kebutuhan berafiliasi</b> a. Hubungan kerja dan pertemanan b. Saling membantu	
3.	Kinerja Tenaga Pengajar/Karyawan (Y)	Kinerja merupakan hasil kerja selama periode tertentu		

---

dari segi kualitas dan kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditetapkan.

- 1. Memahami tugas pokok & fungsinya**
    - a. Tanggung jawab
    - b. Pelaksanaan
  - 2. Inovasi**
    - a. Inovasi positif
    - b. Menyampaikan gagasan, mendiskusikan
  - 3. Kecepatan kerja**
    - a. Mengikuti metode kerja
  - 4. Ketepatan kerja**
    - a. Disiplin
    - b. Pengecekan ulang
  - 5. Kerjasama**
    - a. Menerima dan menghargai pendapat
- 

## **E. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Riset menggunakan data kuantitatif dan kualitatif dari data primer dan sekunder yang mana semuanya diperoleh dengan pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara dan studi pustaka.

- a. Data Kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur maupun dihitung secara langsung, berupa informasi atau penjelasan berbentuk angka atau bilangan. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang diperlukan yaitu : Jumlah karyawan dan hasil kuesioner.

- b. Data Kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini data kualitatifnya berupa gambaran umum obyek penelitian, budaya organisasi, struktur organisasi, visi dan misi organisasi, serta mengenai lembaga pendidikan ABK secara umum.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini seperti yang telah diuraikan sebelumnya, menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara pada SLB Negeri Samarinda dan juga melalui studi pustaka.

### **F. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan hal penting dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis untuk mencapai tujuan penelitian. Data dan kualitas data menentukan kualitas hasil penelitian, data diperoleh dari suatu proses pengumpulan data.

Dalam penelitian ini data dan informasi diperoleh melalui beberapa metode sebagai berikut :

#### 1. Metode Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data melalui penyebaran angket pernyataan untuk para pekerja yang kemudian di isi langsung oleh karyawan yang berhubungan dengan kemampuan kerja, motivasi kerja, dan kinerja karyawan Nuariningsih & Widiastini, (2020:163). Adapun prosedur dalam teknik pengumpulan data berupa kuesioner ini yaitu, (1)

kuesioner dibagikan, (2) karyawan diminta untuk mengisi kuesioner pada lembar pernyataan dengan memberikan *checklist*, (3) setelah kuesioner dijawab, lalu dikumpulkan, diolah dan dianalisis. Dalam pengukuran setiap item pernyataan, kuesioner ini diukur dengan menggunakan skala Likert.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik mengumpulkan data-data dalam sebuah kegiatan berupa percakapan tanya jawab antara dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi, yang dinyatakan dalam tulisan atau rekaman dalam bentuk visual, audio maupun audio visual. Dalam melaksanakan metode wawancara, penulis mendapatkan data-data dalam bentuk catatan hasil wawancara sebagai data penunjang mengenai sejarah berdirinya, budaya organisasi, struktur organisasi, visi dan misi organisasi dan mengenai lembaga pendidikan ABK secara umum.

Selain pengumpulan data melalui metode kuesioner dan wawancara, diperlukan juga data-data yang diambil dengan cara sebagai berikut :

### 1. Studi kepustakaan

Dalam tahap ini penulis memperoleh berbagai informasi yang kemudian dijadikan sebagai dasar teori dan acuan untuk engolah data, yaitu dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji berbagai literatur yang berupa jurnal, buku, makalah serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## 2. Riset internet

Dalam tahap ini penulis memperoleh berbagai data dan informasi tambahan melalui situs-situs yang berkaitan dengan penelitian. Data dan informasi tambahan yang diperoleh merupakan bahan penting dalam melakukan penelitian karena dapat menentukan hasil atau kualitas penelitian.

Dalam pengukuran setiap item pernyataan kuesioner ini menggunakan skala Likert. Skala Likert bertujuan untuk mengukur pendapat serta persepsi seorang individu maupun grup tentang keadaan sosial yang terjadi, Sugiyono dikutip dalam Nuariningsih & Widiastini (2020:163). Dalam pengukurannya setiap item pernyataan ataupun pertanyaan kuesioner dengan menggunakan skala Likert memiliki gradasi dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Diukur dengan skala penilaian 1 sampai 5. Skala persepsi responden (skala Likert 1 s.d 5). Jawaban responden yaitu berupa pilihan dari lima alternatif yang ada sebagai berikut :

**Tabel 3. 3 Skala Likert**

No	Singkatan	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat setuju	5
2	S	Setuju	4
3	N	Netral	3
4	TS	Tidak setuju	2
5	STS	Sangat tidak setuju	1

Instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner yang berisikan daftar pernyataan yang nantinya diberikan pada responden. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data ordinal yang merupakan pemaparan dari setiap indikator variabel yang digunakan. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, kuesioner diuji terlebih dahulu tingkat validitas dan reliabilitasnya. Hal tersebut dilakukan agar menghasilkan penelitian yang valid dan konsisten.

Validitas adalah suatu kecermatan atau suatu ketepatan alat ukur dalam mengukur sesuatu atau secara khusus mengukur data penelitian. Validitas data digunakan untuk mengukur benar atau salah mengenai data yang digunakan pada suatu penelitian yang bersifat kuantitatif. Sedangkan reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama dan sebaliknya penelitian tidak dapat diandalkan apabila pengukuran yang berulang tersebut memberikan hasil yang berbeda-beda.

### **G. Teknik Analisis Data**

Terdapat dua macam penelitian dalam suatu penelitian ilmiah yakni penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis mengambil teknik analisis data kuantitatif sesuai dengan jenis penelitian. Teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak dan pengumpulan data menggunakan metode penelitian kuantitatif/statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, Sugiyono dikutip dalam Pratiwi dan Bagia (2021).

Langkah-langkah analisa data kuantitatif adalah sebagai berikut :

#### 1. Pengolahan Data

Dalam tahap pengumpulan data, data yang telah terkumpul, kemudian diolah kembali dengan tujuan agar data menjadi lebih sederhana, sehingga data yang akan disajikan telah tersusun dengan baik dan rapi dan siap untuk dianalisis.

Beberapa tahap dalam pengolahan data antara lain :

- a. Penyuntingan, adalah proses pemeriksaan seluruh daftar pertanyaan yang telah dikembalikan oleh responden.
- b. Pengkodean, yaitu proses pemberian simbol atau tanda berupa angka pada jawaban responden yang diterima untuk mempermudah perhitungan.
- c. Tabulasi, merupakan kegiatan menyusun juga menghitung data dari hasil pengkodean dan disajikan dalam bentuk tabel.

#### 2. Penganalisisan Data dan Alat Analisis Data

Jika proses pengolahan data telah selesai maka proses selanjutnya yaitu analisis data. Setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kuantitatif yang berupa angka-angka dan data kualitatif yang berupa kata-kata atau simbol.

Alat analisis menggunakan program *Statistical for the Social Science (SPSS) Version 25*. SPSS merupakan sebuah aplikasi yang di program dengan kemampuan analisis statistik yang cukup tinggi dan sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu deskriptif serta kotak dialog sederhana yang mempermudah dalam pengoperasiannya.

#### a. Uji Instrumen

Kesimpulan penelitian berupa jawaban atau pemecahan masalah penelitian, dibuat sesuai hasil proses pengujian data. Analisis data menggunakan dua tes, yaitu instrumen test (validitas dan reliabilitas) dan menggunakan SPSS Hardin et al., (2019:16). Tahapan-tahapan dalam uji kualitas data adalah sebagai berikut :

##### 1. Uji Validitas

Menurut (Saidani et al., 2019) uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu instrumen. Validitas merupakan keadaan yang menggambarkan apakah instrumen yang kita gunakan mampu mengukur apa yang akan kita ukur. Hasil yang diperoleh dari uji

validitas adalah suatu instrumen yang sah atau valid. Dalam melakukan uji validitas ini analisis korelasi yang digunakan adalah Bivariate dari *Product Moment Person* karena data yang dihasilkan berupa skala Likert.

Terdapat tiga cara dalam pedoman atau dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi Bivariate pearson ini yaitu, pertama berdasarkan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan. Sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat korelasi. Kedua berdasarkan nilai  $r$  hitung, jika nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel maka ada korelasi antar variabel,. Sebaliknya jika nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel maka artinya tidak ada korelasi antar variabel. Ketiga berdasarkan tanda bintang (\*) atau (\*\*), jika terdapat tanda bintang pada nilai pearson correlation maka antara variabel yang dianalisis terjadi korelasi. Jika tidak terdapat tanda bintang maka tidak terjadi korelasi.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut (Junaidi & Susanti 2019) uji reliabilitas dapat diartikan sebagai hubungan dengan uji lanjutan untuk menilai kehandalan atau reliabel tidak dari elemen pada

pernyataan yang valid dilihat dari nilai *Cronbach alpha* yang diperoleh sebesar  $>0,60$ .

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan dan konsistensi. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid. Tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan dengan suatu angka yang disebut sebagai nilai koefisiensi reliabilitas. Nilai rxx mendekati angka 1 menunjukkan reliabilitas yang tinggi.

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Menurut (Mardikantoro & Sampurno Wibowo, 2018) mengemukakan bahwa hal ini untuk meninjau apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan program SPSS. Penerapan uji normalitas bertujuan untuk menguji normal atau tidaknya data yang dikumpulkan dari sampel.

Bila data sampel berdistribusi normal maka pengolahan data dapat menggunakan statistik parametrik dan hasil pengolahan data atas sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Pada data populasi selalu berdistribusi normal karena pada setiap populasi bersifat normal. Uji normal probability

plot atau P-P Plot menjadi salah satu alternatif yang cukup efektif untuk mendeteksi apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Model regresi yang baik yaitu terjadi heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas analisis menggunakan grafik *Scatterplot* Astuti, (2021). Cara melihat hasil uji dengan metode ini yaitu dengan melihat titik-titik pada scatter plots regresi.

Dalam memenuhi prasyarat model regresi yaitu, tidak adanya gejala heteroskedastisitas, melihat pola grafik regresi dan uji koefisien korelasi spearman. Adapun pedoman yang digunakan dalam memprediksi atau mendeteksi tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas jika, titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik angka tidak berpola.

## 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dengan melihat VIF (*variance inflation factor*) pada variabel independen Astuti, (2021). Ada dua jenis hasil yang bisa didapat dengan melihat nilai VIF, yaitu terjadi multikolinearitas dan tidak terjadi multikolinearitas.

Data dianggap tidak memiliki multikolinearitas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Sebaliknya, data terjadi multikolinearitas jika nilai VIF sama dengan atau lebih besar dari 10,00. Begitu juga cara membaca nilai VIF pada nilai *tolerance*, ada dua macam. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilainya sama dengan 0,10 atau lebih besar, maka dalam data tersebut terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Hipotesis

#### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Gampu et al., dalam (Al Fath & Adji, 2021) analisis regresi linear berganda yaitu jika peneliti bertujuan mengamati variabel terikat di variabel bebas sebagai faktor

kenaikan nilai akan dilakukan regresi linear berganda dengan variabel yang terikatnya minimum 2.

## 2. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (uji t)

Menurut (Sujarweni, 2020) bahwa “uji statistik dapat menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen”. Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel pada tingkat kesalahan tertentu misalnya 5% (0,05) maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), dan sebaliknya.

## 3. Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (uji f)

(Sujarweni, 2020) menyatakan bahwa “signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai (*sig*) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 4. Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Sujarweni, 2020) tujuan dari “analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”. Koefisien determinasi menggunakan rumus berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

#### 4. Penafsiran Hasil Analisis

Selanjutnya apabila data telah selesai di analisis, kegiatan yang harus dilakukan adalah menafsirkan hasil analisa data tersebut. Tujuan dari penafsiran analisis ini yaitu untuk menarik kesimpulan dari penelitian kualitatif yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan hipotesis yang telah dirumuskan dengan hasil analisa data yang diperoleh. Kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak hipotesis yang telah dirumuskan